

**KINERJA BUMDES DALAM MENYERAP TENAGA KERJA
(Studi Kasus Pada BUMDes Desa Susukan Kecamatan Sumbang
Banyumas)**

Oleh:

Lina Rifda Naufalin

Email: linarifda@gmail.com

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the performance of BUMDes "Mitra Usaha Makmur" Susukan Village Sumbang District Banyumas Regency in terms of tracking the Susukan village workforce. This research was conducted using descriptive qualitative techniques through in-depth interviews, observation, and data collection in the field of data collection, then analyzed using the Miles and Huberman models. The results of research that show how to manage BUMDes that are able to get good BUMDes performance, also enable them to be able to develop BUMDes business units into a Lazuardi Garden, swimming pool, and student education package that supports the increase in the workforce of the Susukan village community, thereby helping alleviate the use of the Susukan village.

Keywords : BUMDes, Performance, Labor

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ditinjau dari penyerapan tenaga kerja desa Susukan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data di lapangan, kemudian dilakukan analisis menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes yang baik mampu mendapatkan kinerja BUMDes yang baik pula, sehingga mampu mengembangkan unit usaha BUMDes menjadi taman Lazuardi, kolam renang, dan paket edukasi siswa yang telah menambah penyerapan tenaga kerja asli masyarakat desa Susukan, sehingga membantu mengentaskan pengangguran desa Susukan.

Kata Kunci : BUMDes, Kinerja, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran menjadi permasalahan sosial negara Indonesia. Di kabupaten Banyumas dituturkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Dinnakerkop) Wisnu Hermanto, bahwa jumlah pengangguran di kabupaten Banyumas tahun 2018 mencapai lebih dari 20 ribu orang. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di sekitar masih rendah, serta kurangnya ketertarikan dalam berwirausaha masih menjadi permasalahan banyaknya pengangguran saat ini. Kecamatan Sumbang sebagai bagian dari kabupaten Banyumas yang memiliki jumlah penduduk terbesar dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 82.923 jiwa (BPS,2018) memiliki potensi sebagai penyumbang terbesar jumlah pengangguran di kabupaten Banyumas.

Menuju pada kemandirian masyarakat, dapat didukung oleh pemerintah Desa dalam membantu mengurangi pengangguran, yaitu salah satunya dengan mendirikan BUMDes. BUMDes sebagai badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah desa, dengan upaya untuk menampung kegiatan dibidang ekonomi atau pelayanan umum, dan bertujuan diantaranya untuk meningkatkan perekonomian Desa; membuka lapangan kerja; meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa. (Permendes, No 4 Tahun 2015). Pendirian BUMDes dilakukan agar mampu memaksimalkan aset yang dimiliki oleh Desa. Memfokuskan pada pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, sehingga mampu mengoptimalkan perekonomian Desa untuk memaksimalan kesejahteraan masyarakat.

Desa Susukan sebagai bagian dari wilayah administratif Kecamatan Sumbang dengan total penduduk sebanyak 3.577 jiwa, dan luas wilayah sebesar 2,08 Ha sudah mulai mewujudkan pada kemandirian Desa, yaitu dengan mendirikan BUMDes “Mitra Usaha Makmur”. BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan didirikan sejak tahun 2015 dengan unit usaha pada mulanya yaitu taman Lazuardi diatas lahan seluas 4000 M² yang bertujuan sebagai taman edukasi dengan wahana gazebo, perpustakaan, dan ruang layar tancap. Didiukung pengelolaan BUMDes yang baik dari pihak pengurus BUMDes “Mitra Usaha Makmur”, kini BUMDes tersebut sudah cukup banyak mengalami perkembangan unit usahanya. Pada bulan November 2018 bertambah wahana kolam renang baru sehingga menjadi daya tarik pengunjung. Dan pada tahun 2019 ini, BUMDes “Mitra Usaha Mamur” menyediakan paket wisata edukasi siswa yang ingin belajar berkebun, dan berternak, bermain, dan berenang. Sampai pada akhirnya kini BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan Kecamatan Sumbang oleh pihak Dinas Sosial dan Pemebrdayaan Masyarakat dan Desa, dikategorikan kedalam BUMDes ‘strata berkembang’ apabila ditinjau dari segi pendapatan sebesar 15 – 30 juta per bulan. Kontribusi BUMDes “Mitra Usaha Makmur” sudah diwujudkan nyata dalam penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sejak tahun 2017.

Cukup pesatnya perkembangan usaha BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan tidak terpisahkan dari kinerja yang baik dari pihak pengelola BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan. Lingkungan kerja yang saling mendukung serta rasa kepedulian untuk membangun Desa dinilai menjadi faktor yang banyak mendukung kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu masih banyaknya pengangguran di kabupaten Banyumas pada tahun 2018 lebih dari 20 ribu orang, dimana kecamatan Sumbang sebagai bagian dari wilayah kabupaten Banyumas dengan jumlah penduduk terbanyak berpotensi sebagai kecamatan penyumbang pengangguran terbesar. BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan sudah mulai melek dalam membantu pemerintah mewujudkan Desa yang mandiri. Didirikan pada tahun 2015 dan sampai pada tahun 2019 sudah cukup banyak berkembang pesat, dengan prestasinya sebagai BUMDes berstrata berkembang. BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan sudah berusaha mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Susukan dengan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes), pemaksimalan unit usaha berbasis alam, dan penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas, bagaimanakah kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” ditinjau dari penyerapan tenaga kerja Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja BUMDes “ Mitra Usaha Makmur” ditinjau dari penyerapan tenaga kerja Desa Susukan.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk kontribusi peneliti dan lembaga yaitu UNSOED dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk membantu BUMDes dalam mengembangkan usahanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Susukan pada khususnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kinerja BUMDes yang masuk dalam kategori “Berkembang” dari segi penyerapan tenaga kerjanya, sehingga dapat menjadi contoh oleh BUMDes lainnya.

Tinjauan Literatur

1. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa atau yang lebih sering dikenal dengan BUMDes. Merupakan badan usaha yang modal kepemilikannya lebih besar dimiliki oleh Desa. Dalam Peraturan Pemerintah Desa No 4 Tahun 2015(Pasal 1) disebutkan bahwa BUMDes yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pendiriannya sendiri ditujukan sebagai upaya untuk menampung kegiatan bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum melalui kerja sama atau dikelola oleh Desa itu sendiri.

BUMDes didirikan dengan tujuan:

- a) Meningkatkan perekonomian Desa;
- b) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;

- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f) Membuka lapangan kerja;
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa;
- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa

Pendirian BUMDes dilakukan dengan mempertimbangkan :

- a) Inisiatif Pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa;
- b) Potensi usaha ekonomi Desa;
- c) Sumberdaya alam di Desa;
- d) Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes;
- e) Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes

Organisasi pengelola BUMDes terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa.

Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

- a) Penasihat;
- b) Pelaksana Operasional; dan
- c) Pengawas.

Pengelolaan BUMDes dilakukan dengan prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan, kooperatif, partisipatif, transparan, akuntabel, berkelanjutan, profesional.

2. Kinerja

Menurut Prawirosentono (1999) kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan. Hasibuan (2002) mengartikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misinya yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas (Tangkilisan, 2005).

Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*) sesuai dengan pendapat Keith Davis dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2000). Dimana:

Human Performance : *Ability* x *Motivation*

Motivation : *Attitude* x *Situation*

Ability : *Knowledge* x *Skill*

- a) Faktor Kemampuan (*Ability*), Secara psikologis, kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge* + *skill*).
- b) Faktor Motivasi (*Motivation*), Motivasi diartikan suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Situasi kerja tersebut meliputi hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja,

kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

Menurut Henry Simamora dalam Prabu Mangkunegara (2007) kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a) Faktor individual yang terdiri dari: Kemampuan dan keahlian; Latar belakang; Demografi
- b) Faktor psikologis yang terdiri dari: Persepsi; *Attitude*; *Personality*; Pembelajaran; Motivasi
- c) Faktor organisasi yang terdiri dari: Sumber daya; Kepemimpinan; Penghargaan; Struktur; *Job design*.

3. Kinerja BUMDes

Dalam pengelolaan BUMDes, dan pengukuran kinerja BUMDes biasanya tertuang dalam AD/ART BUMDes itu sendiri. AD/ART digunakan sebagai pedoman dan arah kebijakan pengelolaan BUMDes, yang disusun oleh pihak pengurus, pengawas, dan musyawarah Desa. Anggaran Dasar (AD) BUMDes itu sendiri mengatur mengenai landasan berdirinya BUMDes, struktur organisasi, kegiatan usaha, dan pembagian sisa hasil usaha. Sedangkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) memuat mengenai pengelolaan BUMDes, dan hak serta kewajiban pengurus.

Kinerja BUMDes dapat diukur dari berbagai unsur, antara lain:

- a) Tingkat Kooperatif, Partisipasi, dan Emansipatif pengelola dan masyarakat dalam program pemberdayaan
- b) Transparansi, Akuntabilitas, dan Sustainability BUMDes.
- c) Implikasi terhadap Kemandirian Ekonomi masyarakat

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif merupakan laporan yang berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, Bogdan dan Moleong (2002). Dengan subjek dalam penelitian ini yaitu BUMDes “Mitra Usaha Makmur”. Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan. Lokasi penelitian ini adalah BUMDes “Mitra Usaha Makmur” di desa Susukan Kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

Data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa data kinerja yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola BUMDes yang ada di Desa Susukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, buku-buku, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis model Miles and Huberman yaitu aktivitas menganalisa data kedalam tahapan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2011).

PEMBAHASAN

BUMDes “Mitra Usaha Makmur”

Berdiri pada tahun 2015 atas inisiator Mas Righi sebagai pendatang baru di Desa Susukan yang melihat adanya potensi Desa baru dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam yang cukup luas Di Desa Susukan. Kecintaan dengan pengembangan wilayah perdesaan menambah semangat baru mengembangkan desa Susukan, ditambah dengan dorongan atas pekerjaannya di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perdesaan kabupaten Banyumas untuk berkontribusi mengembangkan desa. Dengan potensi luas lahan desa Susukan sebesar 2,08 Ha, namun belum adanya wahana bermain keluarga memunculkan ide untuk menciptakan wahana baru dengan statusnya sebagai badan usaha milik desa (BUMDes). Pencanangan ide BUMDes pada mulanya digagas Mas Righi dengan mengajak warga yang menjadi penggerak dan aktif dalam kegiatan desa. Setelah itu, diakomodir oleh pemerintah desa Susukan bersama tokoh masyarakat untuk mendirikan BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan.

Pada awal berdirinya BUMDes “Mitra Usaha Makmur” tahun 2015, BUMDes mendirikan unit usaha taman Lazuardi sebagai taman edukasi bagi masyarakat dan pengunjung, dimana pengunjung dapat menikmati fasilitas gazebo sebagai taman baca, perpustakaan dengan koleksi beberapa bukunya, dan layar tancap. Dengan semangat membangun desa oleh pihak pengelola BUMDes, mampu mengembangkan unit-unit usaha baru, seperti kolam renang yang dikembangkan pada bulan November 2018, dan paket edukasi siswa TK/SD untuk bisa belajar berkebun, beternak, memanah, dan berenang. Sehingga menjadikan sasaran pengunjung BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan semakin banyak dan luas.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur”

Sebagai badan usaha yang tidak hanya mampu mengoptimalkan perekonomian desa, namun juga sudah mampu memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dikembangkan dan mengembangkan BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Hal ini sudah banyak membantu dalam pengentasan pengangguran masyarakat desa Susukan yang saat ini menjadi permasalahan di kabupaten Banyumas pada umumnya, dan kecamatan Sumbang pada khususnya.

Dalam pengelolaan BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan, pengadaan tenaga kerja yang diperlukan berasal dari masyarakat asli desa Susukan. Fokus ini menjadi penekanan utama dari pengelolaan BUMDes oleh pihak pengelola itu sendiri, dan pemerintah Desa dalam mengoptimalkan BUMDes sebagai wahana penyediaan lapangan pekerjaan masyarakat desa Susukan. Mulai dari pengurus sampai tenaga lapangan juga memprioritaskan masyarakat asli desa Susukan. Hal ini pun sesuai dengan moto dari BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan itu sendiri yaitu ‘Mari Membangun Desa’ dimana tertuang dalam AD/ART BUMDes desa Susukan.

Seiring dengan perkembangan kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan dari mulai awal berdirinya BUMDes yang hanya dikelola oleh 6 tenaga kerja yang berposisi sebagai pegawai tetap untuk struktur sebagai komisaris, pengelola, dan pengawas, dimana pihak pengelola masih merangkap dalam segala posisi pekerjaan. Kini sampai tahun 2019 jumlah tenaga yang terserap sebanyak 15 orang dengan rincian 6 pegawai tetap, 6 tenaga kerja serta dan 3 serabutan. Pegawai tetap itu sendiri terdiri dari:

1. Komisaris = 1 orang (Kepala Desa)
2. Pengelola = 3 orang (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara)
3. Pengawas = 2 orang (Tokoh Masyarakat)

Penyerapan tenaga kerja untuk BUMDes “Mitra Usaha Makmur” sebagai tenaga kerja dan serabutan berasal dari masyarakat yang berlatar belakang pendidikan hanya sampai SD / SMP dinilai sangat membantu pengentasan pengangguran desa Susukan, karena komposisi pengangguran didominasi oleh masyarakat dengan lulusan pendidikan yang rendah.

Dalam perekrutannyapun dilakukan berdasarkan prinsip semangat dan kesediaan membangun desa bersama, hal ini dibuktikan dengan pemilihan pihak pengelola dari pemudah yang menjadi penggerak dan aktif kepada desa. Dari pihak tenaga kerja dan serabutanpun berasal dari masyarakat yang peduli dengan BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan ini. Pasalnya, dari pihak pengelola tidak pernah memasang pengumuman penerimaan karyawan baru, justru dari masyarakat yang menawarkan diri untuk ikut bergabung membangun BUMDes “Mitra Usaha Makmur”. Hal ini dilakukan oleh ketua BUMDes sebagai salah strategi menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat untuk membangun desa bersama. Mengajarkan bagaimana secara bersama sama mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) di desa Susukan untuk kesejahteraan bersama masyarakat desa Susukan.

KESIMPULAN

BUMDes “Mitra Usaha Makmur” sebagai badan usaha milik desa Susukan kecamatan Sumbang yang dikelola oleh pemerintah desa dengan masyarakat desa Susukan itu sendiri. Diinisiasi oleh adanya potensi wahana baru yang mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan pemerintah desa Susukan. Dilandasi dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan oleh masyarakat dan pemerintah desa, menjadikan BUMDes “Mitra Usaha Makmur” mengalami perkembangan yang cukup pesat. Di tahun ke 4 berdirinya BUMDes “Mitra Usaha Makmur” desa Susukan kini sudah mengalami perkembangan unit usaha berupa taman Lazuardi, kolam renang, dan paket edukasi siswa TK. Dimana dengan perkembangan usahanya, BUMDes “Mitra Usaha Makmur” kini telah berkontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaan, yaitu pengentasan pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja asli dari masyarakat desa Susukan itu sendiri. Berawal dari 6 tenaga kerja, kini sudah mencapai 15 tenaga kerja. Dan terus berharap dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat desa Susukan, dan menjadi *role model* bagi BUMDes desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2005. *Evaluasi Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama:Bandung
- Badan Pusat Statistik, 2018
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 Tahun 2015
- Simamora. 2007. *Kebijakan Kinerja Karyawan*.Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyadi Prawirosentono.1999. *Manajemen sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat membangun Organisasi Kompetitif menjelang Perdagangan Bebas Dunia, Edisi Pertama*. Yogyakarta; BPFE